

**KENAKALAN REMAJA SEBAGAI INSPIRASI DALAM
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**KENAKALAN REMAJA SEBAGAI INSPIRASI DALAM
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

KENAKALAN REMAJA SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS



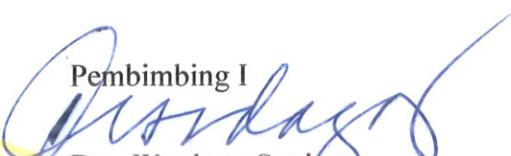
Hamdan
NIM 9911286021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

KENAKALAN REMAJA SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS. Diajukan oleh Hamdan, NIM 9911286021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Januari 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Drs. Wardoyo Sugianto
NIP. 130 531 385

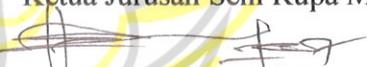
Pembimbing II


Drs. Agus Kamal
NIP. 131 061 171

Cognate


Drs. Sudarisman
NIP. 130 521 296

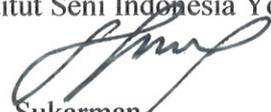
Ketua Jurusan Seni Rupa Murni


Drs. Ag. Hartono, M.Sn
NIP. 131 567 132

Ketua Prog. Studi S-1 Seni Rupa Murni


Drs. Dendi Suwandi M.Sn
NIP. 131 567 134

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245

*“Untuk menjadi kawan domba yang tak bercacat, di atas segalanya,
seseorang juga harus menjadi domba”*

(Albert Einstein)





Karya Tugas Akhir ini aku persembahkan untuk

Ayah dan Ibu tercinta

KATA PENGANTAR

Pada akhirnya karya seni beserta karya tulis ini dapat terselesaikan juga. Kepada Allah SWT penulis pertama kali memanjatkan syukur dan terima kasih atas rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam penulis tujukan kepada Rasulullah junjungan kaum muslim yaitu Nabi Muhammad SAW, yang menghantarkan manusia kepada hikmah dari kehidupan ini.

Penulisan ini merupakan deskripsi penciptaan seni lukis hasil karya penulis, untuk memperjelas tema yang dibahas, rintangan, sandungan, rasa suka dan duka yang mewarnai setiap perjalanan, hingga kadang kala kehilangan ide karena terlampau memaksakan diri, tenaga dan pikiran menjadi bunga yang indah untuk dikenang. Namun jawaban dari ketidakmungkinan dapat diselesaikan, walau memang kadang tidak memuaskan.

Demikian pula pekerjaan besar ini tidak mungkin berhasil tanpa kesediaan beberapa pihak yang turut menyumbangkan ide dan pikiran. Sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Wardoyo Sugianto selaku Dosen pembimbing I yang tak bosan-bosannya memberikan pemikiran-pemikirannya dan menerima deringan telepon dalam penggarapan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Agus Kamal selaku Dosen pembimbing II, atas saran dan pemikiran-pemikirannya dalam penggarapan Tugas Akhir ini.

3. Bapak Drs. Suwarno W. M. Hum selaku Dosen Wali selama penulis menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia.
4. Bapak Drs. AG. Hartono, M. Sn selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M. Sn selaku Ketua Program Studi S-1 Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
6. Para Dosen Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
8. Seluruh staf dan karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
9. Ayahanda Drs. M. Kasih dan Ibunda Mardiani tercinta, serta Kakanda Delfika Canra, Ermaida Yanti, Adinda Shalihatul Mulki, Mawaddatun, dan Zul Ikram tersayang yang dengan tulus dan tidak bosan-bosannya memanjatkan do'a restu, memberi saran, dukungan moral maupun material serta cinta dan kasih sayang yang tidak pernah pudar, selalu menjadi pendorong semangat dalam hidup sehingga penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Segenap keluarga besar penulis di kampung halaman.
11. Saudara Iqrar Dinata, Antoni Eka Putra, Ernasetiawati, Erizal As, Aan Sumirjo, Feri Raimon, Wusko, Da Yon Lee, Raimon (alm), Laksmi Safitri (Ochiemaniez) dan segala teman-teman, baik uda, uni dan adik-adik yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya pada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

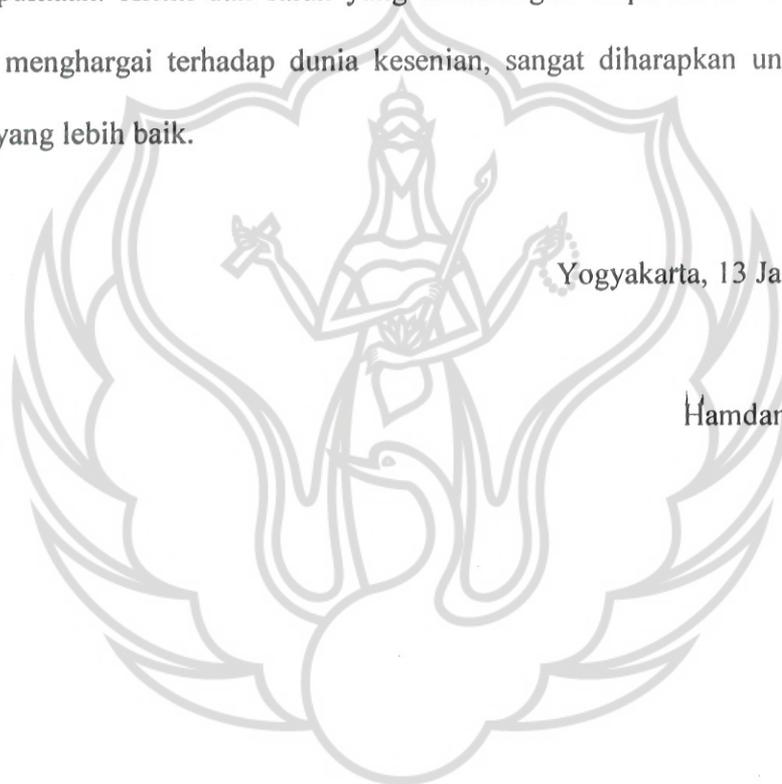
12. Sanggar Sakato, Forum Mahasiswa Minang ISI Yogyakarta, Kelompok Gledek'99, Kelompok Genta, Pak Xing xing.

13. Yandrita Wiza yang telah memberikan beberapa hal berarti dalam pendewasaan diri penulis selama lima tahun bersama.

Penulis menyadari bahwa dalam penggarapan Tugas Akhir ini jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun tanpa harus meninggalkan rasa saling menghargai terhadap dunia kesenian, sangat diharapkan untuk terwujudnya karya yang lebih baik.

Yogyakarta, 13 Januari 2007

Hamdan



DAFTAR ISI

	hal
Halaman Judul 1.....	i
Halaman Judul 2.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Moto/ Kata Mutiara.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Karya.....	xi
Daftar Foto Acuan.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Judul Tugas Akhir.....	2
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
C. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	5
BAB II IDE PENCIPTAAN	8
A. Ide/Dasar Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan.....	9
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	15
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	15
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	19
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	27
BAB V PENUTUP.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

	hal
1. Hasil penggabungan badan dengan kepala tangan.....	11
2. Hasil penggabungan tangan dengan dahan pohon.....	11
3. Beberapa simbol yang sering digunakan secara umum.....	12
4. Foto lubang-lubang pada pohon sebagai ungkapan kerapuhan.....	13
5. Bentuk penempatan lubang-lubang pada objek tangan.....	13
6. Sketsa pada kertas.....	22
7. Pemotretan objek yang diinginkan.....	22
8. Hasil rancangan pada komputer.....	23
9. Hasil print yang kemudian diberi skala.....	23
10. Menyiapkan kanvas kosong.....	24
11. Pemindahan sketsa pada kanvas.....	24
12. Proses penteksturan pada objek yang diinginkan.....	25
13. Proses pembentukan, pewarnaan hingga pendetailan.....	25
14. Hasil jadi yang dirasa telah selesai.....	26

DAFTAR KARYA

	hal
1. <i>Setetes Harapan</i>	29
2. <i>Changing Function</i>	30
3. <i>Bunga di Taman</i>	31
4. <i>Melayang Dalam Kedalaman</i>	32
5. <i>Green Bottle</i>	33
6. <i>Terikat Benang Merah</i>	34
7. <i>Diary</i>	35
8. <i>Erotic Figure</i>	36
9. <i>Mencari Kebebasan</i>	37
10. <i>Menginginkan Hijau</i>	38
11. <i>Satu Menjadi... #1</i>	39
12. <i>Satu Menjadi... #2</i>	40
13. <i>Keterikatan</i>	41
14. <i>Dalam Genggaman</i>	42
15. <i>Berawal Dari Jari Tengah</i>	43
16. <i>Terpenjara Sepi</i>	44
17. <i>Virgin</i>	45
18. <i>Intip, Terintip, Ngintip</i>	46
19. <i>White Line</i>	47
20. <i>Kenikmatan Hingga Akhir</i>	48

DAFTAR FOTO ACUAN

	hal
1. <i>Tekstur lubang pada kayu yang sudah keropos</i>	52
2. <i>Tumbuhan Mariyuana</i>	53
3. <i>Daun Mariyuana</i>	54
4. <i>Tumbuhan Kokain</i>	55
5. <i>Gumpalan asap yang dikeluarkan oleh perokok</i>	56
6. <i>Seorang Siswi SMA merokok, masih menggunakan seragam sekolah</i>	57
7. <i>Seorang pecandu sedang menghisap kokain</i>	58
8. <i>Seorang pecandu sedang menggunakan obat-obatan terlarang dalam bentuk suntik</i>	59
9. <i>Salvador Dali, Young Virgin</i>	60
10. <i>Salvador Dali, Sleeping Smoker</i>	61
11. <i>Egon Schiele, Self-Portrait Masturbating</i>	62
12. <i>Egon Schiele, Little Tree</i>	63
13. <i>Gerhard Richter, Skull</i>	64
14. <i>Andrew Wyeth, Headgate</i>	65

BAB I

PENDAHULUAN

Saat ini keadaan moral bangsa kita dapat dikatakan sedang diuji, ini dapat kita lihat dari gaya atau perilaku masyarakat keseharian yang tanpa disadari banyak mengarah kepada budaya barat, keadaan ini tidak lepas dari pengaruh-pengaruh yang disajikan oleh dunia barat dari berbagai aspek lewat tayangan-tayangan di televisi maupun media-media yang lainnya seperti dalam bidang fashion; banyak kita lihat gaya berpakaian yang disajikan bertemakan keseksian yang menonjolkan keindahan-keindahan tubuh dengan bukaan-bukaan yang memperlihatkan aurat (bagian-bagian tubuh yang dapat merangsang syahwat), hal ini sering ditawarkan pada wanita khususnya wanita remaja, bidang hiburan seperti film yang banyak menampilkan kekerasan dan adegan-adegan yang vulgar.

Seakan-akan hal ini dianggap biasa bagi sebagian orang, pada hal jika diperhatikan efek-efek yang ditimbulkan sangat berpengaruh khususnya pada pembentukan perilaku remaja, cara berpakaian, cara bergaul, sikap, pola pikir dan lain-lain. Banyak hal yang telah kita saksikan tentang penyimpangan perilaku pada remaja, kenakalan remaja saat ini tidak lagi dalam ruang lingkup kewajaran sebab kenakalan remaja saat ini sudah mengarah pada tindakan anarkis, asusila yang tergolong pada tingkat kriminalitas.

Kejadian dan gejala-gejala diatas memberikan suatu kegelisahan tersendiri pada penulis dan tentunya bagi sebagian orang yang masih memegang teguh nilai-nilai moral. Kita tentu tidak mau kita dan keluarga kita terjerat tindakan

kejahatan atau menjadi korban dari tindakan tersebut. Dan hal ini bagi penulis dijadikan bahan pembelajaran dalam pembentukan diri, dari pengalaman penulis sendiri, pengalaman orang lain dan menanggapi kejadian-kejadian yang dilihat penulis pada lingkungan sekitar maupun lewat media-media informasi-komunikasi, penulis mencoba menjabarkannya kedalam karya seni lukis sebagai wadah penyampaian ekspresi estetis penulis.

A. Judul Tugas Akhir

“Kenakalan Remaja Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis “.

Perilaku manusia adalah suatu reaksi gerak yang timbul oleh dorongan hasrat-hasrat psikologi dari pengaruh lingkungan masyarakat dan budaya, disini penulis lebih menunjukan pada perilaku manusia dalam proses perkembangannya. Manusia melewati empat masa yaitu; masa anak-anak, remaja, dewasa dan tua. Agar cakupan pembahasan tidak meluas penulis mencoba membahas masalah perilaku remaja khususnya sikap yang menyimpang.

Untuk memperjelas maksud dan makna judul agar tidak terjadi pemahaman yang meluas. Maka perlu dijelaskan secara sempit arti dari “Kenakalan Remaja Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis”;

Kenakalan : Dari asal kata Nakal; suka berbuat kurang baik; tidak menurut; mengganggu dan sebagainya, terutama bagi anak-anak; buruk kelakuan; lacur.¹

¹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Pustaka Amani, Jakarta, 1985), p. 265

- Remaja : Berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.²
- Inspirasi : Intuisi; ilham; pengaruh (dari dalam) yang membangkitkan kreatif; penarikan nafas (ke dalam).³
- Penciptaan : Cipta (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif.⁴
- Seni : 1. Segala yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa.⁵
2. Menurut A. A. M. Djelantik adalah hal-hal yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia yang dapat memberi rasa kesenangan dan kepuasan dengan penikmatan rasa-indah.⁶
- Lukis : Menurut Sudarso SP adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional.⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan maksud dari pengertian judul “Kenakalan Remaja Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis” adalah: segala perilaku remaja yang kurang baik/nakal misalnya seperti tidak menurut, mengganggu, jahil, bahkan sampai kepada tindak kriminal sebagai inspirasi/ilham

² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2004), p. 9

³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola, Surabaya, 1994), p. 261

⁴ KKB I Tim Penyusun, *Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1989), p. 168

⁵ *ibid.* p. 701

⁶ A. A. M. Djelantik., *Estetika Sebuah Pengantar*, (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 1999), p. 16.

⁷ Soedarso SP, *Tinjauan Seni*, (Pengantar untuk Apresiasi Seni, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987), p. 10

yang diekspresikan kedalam bidang dua dimensional (lukisan) secara apik tanpa menghilangkan unsur rasa-indah.

B. Tujuan dan Manfaat

a) Tujuan:

1. Kedalam; melalui melukis penulis ingin mengetahui karakteristik pada sikap manusia saat masa remaja, sebab akibat terjadinya kenakalan pada remaja dan tentunya mencoba mengenali diri sendiri dan sebagai pembelajaran dalam proses pendewasaan diri.
2. Keluar; sebagai wujud kepedulian, melalui melukis sebagai wadah komunikasi penyampaian ide, penulis mengajak, mengingatkan untuk bersama-sama mengenali perilaku remaja khususnya bagi para remaja itu sendiri dan pihak pendidik seperti orang tua, guru sebagai pembimbing dan contoh teladan bagi para remaja.

b) Manfaat:

1. Kedalam; menambah wawasan penulis dalam menghadapi masalah-masalah hidup bermasyarakat dan memberikan kepercayaan diri penulis dalam menentukan sikap.
2. Keluar; agar kita saling mengerti satu sama lainnya, antara yang kecil dengan yang muda dan yang muda dengan yang lebih tua, saling menghormati dan menjaga sikap dengan belajar membatasi diri dalam bergaul. Mengenali akan suatu batasan-batasan mana

yang wajar dan tidak wajar, mana yang perlu dan tidak perlu dan mana yang baik dan tidak baik untuk dikerjakan.

C. Latar Belakang Timbulnya Ide

Manusia memiliki proses perkembangan dalam hidupnya dari lahir hingga akhir hayatnya. Proses perkembangan ini terbagi atas empat masa yaitu; masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua.

Dari proses perkembangan yang akan dilalui ini, manusia akan berinteraksi terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam maupun lingkungan luar yang akan menentukan sikap dan perilaku/kepribadian manusia tersebut.

Dalam hal ini penulis tertarik dengan kehidupan pada masa remaja, dimana pada masa ini seseorang mengalami perubahan secara menyeluruh, tumbuh dan terbentuk sifat-sifat manusiawi yang lebih tinggi. Pada masa ini remaja sebagai individu berada dalam fase perkembangan yang amat pesat. Fisiknya sudah semakin kuat dan semakin menarik. Sudah mulai mampu berfikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipotesis. Emosinya sedang menggelora sehingga memiliki semangat yang membara. Hubungan sosialnya semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain, apalagi dengan sesama kelompok remajanya. Bahasanya sudah semakin kompleks bahkan memiliki bahasa khusus dikalangan mereka sendiri. Bakat khususnya dapat menunjukkan kemampuan luar biasa. Dan mereka sudah menyadari akan pentingnya nilai moral yang dapat dijadikan pegangan hidup.

Masa remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi

pria. Rentang usia ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 – 17/18 tahun adalah remaja awal yang dikenal dengan istilah *pubertas* dan usia 17/18 – 21/22 tahun adalah remaja akhir yang dikenal dengan istilah *adolescence*.⁸

Remaja berada pada posisi yang membingungkan, mereka tidak dapat digolongkan sebagai kelompok anak-anak karena mereka memiliki kemampuan sebagai orang dewasa namun belum dapat dikatakan dewasa karena mereka masih terlihat labil dalam menghadapi masalah tertentu. Remaja dikatakan juga sebagai masa dimana seseorang mencari jati diri dan pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali menunjukkan sifat-sifat karakteristik, seperti ingin mencoba-coba, menghayal, merasa gelisah, kebingungan, keinginan berkelompok, dan menentang sesuatu yang dirasa tidak sesuai dengan dirinya. Dalam hal ini remaja sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa khususnya orang tua. Remaja seringkali melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri apalagi dewasa ini dengan dilatar belakangi kemajuan zaman dengan berbagai fasilitasnya, banyak mempengaruhi perilaku remaja bahkan kearah yang negatif, tak jarang sekarang ini kita dengar tindakan kriminal dilakukan oleh para remaja. Kenakalan para remaja dewasa ini sudah mengarah kepada tindakan-tindakan anarkis, asusila dan lain-lain yang dapat dikenai tindak pidana, seperti perampokan, pemerkosaan, mengkonsumsi dan mengedarkan nakortika, bahkan sampai pembunuhan. Ini tidak lepas dari pengaruh dari tayangan-tayangan dan tampilan-tampilan dari berbagai media masa dan kurangnya perhatian, pengawasan dan bimbingan dari orang dewasa khususnya para orang tua.

⁸ *Op., Cit*, p. 9

Setiap orang melewati masa remaja begitu juga halnya dengan penulis sendiri, dari pengalaman penulis sebagai remaja, penulis juga melakukan tindakan-tindakan bodoh, ceroboh dan lainnya seperti dikatakan diatas sebagai tindakan yang labil dari seorang remaja. Namun penulis masih dapat bersyukur tidak melakukan tindakan-tindakan lebih jauh seperti kenakalan yang sudah tergolong pada kriminalitas yang dapat merugikan tidak saja bagi diri sendiri tapi juga pada orang banyak. Tindakan-tindakan dan aktivitas dalam kehidupan remaja khususnya kenakalan remaja mendorong penulis untuk mengungkapkannya kedalam sebuah karya seni lukis.

